
KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MENGGUNAKAN PBP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA

Andika Apriawan¹, Sugiharsono²
PRODI PIPS PPS UNY¹, FAKULTAS EKONOMI UNY²
Email: andika.apriawan@gmail.com

Abstract

This study was a quasi-experimental research using one experimental group and two control groups. The population of this study were all students of class X MAN 2 Mataram. The technique of taking samples used random (random sampling). The results of this research show that: 1) the scientific approach using project-based learning (PJBL) method is effective in improving students' achievement motivation and entrepreneurial spirit in economic subjects with 0.04 of significance level, and 2) the scientific approach project-based learning method is more effective than conventional teaching methods in improving students' achievement motivation and entrepreneurial spirit in economic subjects with 0.04 of significance level in each variable for the experimental class, whereas first control class in each variable is 0.056 and 0.090, and then the second control class in each variable was 0.483 and 0.555.

Keywords: *Scientific Approach, Project-Based Learning Method, Conventional Teaching Methods, Achievement Motivation, and Entrepreneurial Spirit.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Mataram. Jumlah sampel tiga kelas yang diambil secara acak (*random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendekatan saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PBP) efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan signifikansi 0,04, dan 2) pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek (PBP) lebih efektif dari pada metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan signifikansi 0,04 masing-masing variabel pada kelas eksperimen, 0,056 dan 0,090 masing-masing variabel pada kelas kontrol pertama, 0,483 dan 0,555 masing-masing variabel pada kelas kontrol kedua.

Kata Kunci : pendekatan saintifik, metode pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran konvensional, motivasi berprestasi, jiwa kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Kehidupan siswa di abad 21 sangat dekat dengan teknologi, dengan demikian sangat membutuhkan peran orang tua sebagai pengontrol sehingga siswa tidak terperangkap pada dampak negatif dari penggunaan teknologi. Sebab dampak negatif dari teknologi dapat mempengaruhi mentalitas siswa seperti motivasi dan jiwa kewirausahaan. Selain itu sikap orang harus mampu memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaannya. Sebab perilaku orang tua akan mempengaruhi kondisi psikologi siswa yang menyertainya dalam belajar. Sesuai dengan yang dikatakan Slameto (2003, P.60) keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi

proses belajar yang diikuti siswa, yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi.

Rendahnya motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan pada diri siswa menjadi persoalan setiap satuan dan atau tingkat pendidikan, dengan demikian harus diupayakan teknik penyelesaiannya sehingga tidak membawa pengaruh pada hasil belajar yang rendah.

Motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan merupakan dua variable yang bisa menentukan hasil belajar siswa dan atau bisa menjadi hasil dari proses belajar. Motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan sebagai hasil belajar membutuhkan proses yang didesain dengan pendekatan dan metode yang bisa memberikan kesempatan siswa untuk bisa meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan. Proses yang baik akan mempengaruhi tingginya motivasi prestasi dan jiwa kewirausahaan siswa begitu juga sebaliknya.

Chaplin (Gunarsa, 1991, P.141) menfokuskan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan untuk menggapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan seseorang terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil pada suatu tugas yang diberikan, dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan atau perjuangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit secara cepat dan tepat.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Nicholls (1984) mengkaji motivasi berprestasi yang mengklasifikasikan siswa yang berorientasi pada tujuan belajar (*learning goals atau mastery goals*) dimana umumnya tujuan bersekolah adalah memperoleh kompetensi atau ketrampilan yang diajarkan yakni akan mengambil mata pelajaran yang sukar dan berupaya mencari tantangan, sebaliknya siswa yang berorientasi pada tujuan kinerja (*performance goals*) berupaya memperoleh penilaian positif atas kinerja yang dicapai, dan menghindari penilaian negatif serta mengambil mata pelajaran yang mudah, dan menghindari situasi yang menantang.

Hosnan (2014, P.4) mengatakan hasil belajar diukur melalui bagaimana proses dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar, bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali kepada masyarakat sebagai *outcome* atau produk. Dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif dilihat dari motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan maka perlu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang memadai. Sebab menurut Kemendiknas (2010, P.59) pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dan dijadikan perilaku.

Saat ini pemerintah menggalakan penerapan pendekatan saintifik dalam suatu pembelajaran yang bisa diterapkan dengan metode yang bervariasi, termasuk metode pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat membuat pembelajaran ekonomi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan jiwa kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau menganalisis informasi, dan mengomunikasikan pembelajaran. Karakteristik ini akan menstimulus siswa melakukan serangkaian kegiatan atau upaya baik secara individu maupun secara kelompok untuk mendapatkan pemahaman secara utuh mengenai informasi.

Hosnan (2014, P.37) mengungkapkan beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah meningkatkan motivasi siswa. Dari upaya pengamatan, menanya, mengumpulkan, menganalisis, dan mengomunikasi yang dilakukan siswa dapat diamati tingkat motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan. Di samping itu apabila pendekatan saintifik diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek tentu akan semakin efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa

keirausahaan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yaitu memberikan otonomi kepada siswa, mengembangkan kreatifitas, dan mendorong pola pikir kritis. Blumenfeld et al (Bas 2011, P.2) bahwa *“When teachers successfully implement project-based learning, students can be highly motivated, feel actively involved in their own learning, and produce complex, high-quality work”*. Maksudnya ketika guru berhasil menerapkan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat sangat termotivasi, merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, dan menghasilkan kompleks, pekerjaan yang berkualitas tinggi.

Manfaat metode pembelajaran berbasis proyek (PBP) menurut Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah (2014: 11) adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. (2) mendorong kemampuan siswa melakukan pekerjaan penting. (3) mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. (4) mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan sumber daya. (5) memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. (6) melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki dan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (7) membuat suasana belajar menyenangkan sehingga siswa maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Metode pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya berorientasi pada produk, yaitu siswa diarahkan untuk menghasilkan suatu produk dalam pembelajaran. Produk tersebut tidak semata berbentuk materi melainkan dapat berbentuk presentasi, drama, dan lain-lain. Siswa didorong untuk menghasilkan suatu produk dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa yang syarat dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Boler (Bell, 2010, P.42) mengungkapkan bahwa *“study of students using a project-based children instinctively reach further when they are highly motivated and interested in their inquiry topic. Motivation is sustained through meaningful, real-world problems and projects”*. Maksudnya siswa yang belajar menggunakan pendekatan proyek secara naluriah mencapai lebih lanjut ketika mereka sangat termotivasi dan tertarik dengan topik penyelidikan mereka. Motivasi ditopang melalui masalah yang diamati di dunia nyata dan proyek.

Savage, Chen & Vanasupa (2007, P.16) mengungkapkan bahwa *“Project Based Learning activities can be individually oriented, requiring students to be self-directed, or they can be team-based requiring cooperative learning”*. Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan secara individual, dengan demikian dapat menjadikan siswa menjadi mandiri, atau mereka bisa menjadi pembelajaran kooperatif berbasis kelompok. Penjelasan di atas menitikberatkan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara individu maupun kelompok dapat menumbuhkan kemampuan mengasah kemandirian siswa. Hal tersebut berarti bahwa nilai-nilai dari kewirausahaan dapat dibentuk dengan menerapkan metode PBP.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian eksperimen proses pembelajaran ekonomi yang menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek kemudian mengukur tingkat motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa sebagai hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, tidak semua variabel yang menjadi penyebab meningkatnya motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa dapat dikontrol, mengingat luasnya variabel lain yang ikut mempengaruhi. Sugiyono (2009, P.114) mengatakan pada pendekatan kuasi eksperimen terdapat kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai variabel bebas (X) dengan mengukur motivasi berprestasi sebagai variabel terikat (Y_1) dan jiwa kewirausahaan sebagai variabel terikat (Y_2)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest kontrol group design*

Tabel 1. *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*

Kelompok	Sebelum perlakuan	Perlakuan	Setelah Perlakuan
Eksperimen	T ₁	P ₁	T ₂
Kontrol 1	T ₃	P ₂	T ₄
Kontrol 2	T ₅	P ₃	T ₆

Keterangan

T1 : Penyebaran angket motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

T2 : Penyebaran angket motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

T3 : Penyebaran angket motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan pada kelompok kontrol 1 sebelum diberikan perlakuan

T4 : Penyebaran angket motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan pada kelompok kontrol 1 setelah diberikan perlakuan.

T5 : Penyebaran angket motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan pada kelompok kontrol 2 sebelum diberikan perlakuan.

T6 : Penyebaran angket motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan pada kelompok kontrol 2 setelah diberikan perlakuan.

Eksperimen : Kelompok Eksperimen (Kelas X₄)

Kontrol 1 : Kelompok kontrol 1 (Kelas X₃)

Kontrol 2 : Kelompok kontrol 2 (Kelas X₈)

P1 : Diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

P2 : Diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional.

P3 : Diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Mataram yang terdiri dari 8 kelas paralel. Sedangkan sampel penelitian terdiri dari 1 kelas eksperimen yakni kelas X₄, dan dua kelas kontrol yakni kelas X₃ sebagai kelas kontrol 1 dan kelas X₈ sebagai kelas kontrol 2. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik acak (*random sampling*).

Kelas X₄ proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek, sedangkan pada kedua kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui tahap perencanaan, penyusunan instrumen pengumpulan data, memvalidasi instrumen, uji coba instrumen, penyebaran angket sebelum diberikan perlakuan, memberikan perlakuan dengan pendekatan saintifik menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, mengumpulkan data setelah diberikan perlakuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi berprestasi dan angket jiwa kewirausahaan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas ini dilakukan dengan meminta bantuan para ahli yakni Sukidjo dan Endang Mulyani. Sedangkan validitas konstruk dianalisis menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Adapun hasil analisis validasi instrumen tersebut adalah 0,583 untuk angket motivasi berprestasi dan 0,587 untuk angket jiwa kewirausahaan. Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan rumus *alpha cronbach* yang memiliki nilai 0,767 dan 0,767 pada masing-masing angket.

Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas, dan melakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan data pada masing-masing variabel dan kelompok belajar berdistribusi normal dan homogeny dengan prolehan nilai signifikansi di atas syarat yang telah ditentukan yaitu $\text{sig} > 0,05$, untuk lebih jelasnya dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 1 Dan Kontrol 2 Sebelum Perlakuan

Kelompok	Variabel	Sig
Kelompok Eksperimen (X_4)	Motivasi berprestasi	0,281
	Jiwa kewirausahaan	0,890
Kelompok Kontrol 1 (X_3)	Motivasi berprestasi	0,749
	Jiwa kewirausahaan	0,718
Kelompok Kontrol 2 (X_8)	Motivasi berprestasi	0,610
	Jiwa kewirausahaan	0,391

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Multivariat Data Sebelum Perlakuan

Box's M	F	df1	df2	sig
9,554	1,548	6	243245,334	0,158

Table 3. Hasil Analisis Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 1 Dan Kontrol 2 Setelah Perlakuan (*Treatmen*)

Kelompok	Variabel	Sig
Kelompok Eksperimen (X_4)	Motivasi berprestasi	0,574
	Jiwa kewirausahaan	0,396
Kelompok Kontrol 1 (X_3)	Motivasi berprestasi	0,252
	Jiwa kewirausahaan	0,836
Kelompok Kontrol 2 (X_8)	Motivasi berprestasi	0,850
	Jiwa kewirausahaan	0,466

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Multivariat Data Setelah Perlakuan

Box's M	F	df1	df2	Sig
13,141	2,129	6	243245,334	0,047*

*sig<0,05 berarti bahwa terjadi perbedaan hasil pengukuran motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi berprestasi

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Angket Motivasi Berprestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Deskripsi	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL 1		KELAS KONTROL 2	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Banyak siswa	34	34	34	34	39	39
Rata-rata	55,59	59,97	53,88	58,03	53,44	55,41
Skor maksimum	77	73	65	69	64	70
Skor minimum	49	49	42	46	41	46
Standar deviasi	5,87	7,42	5,75	5,96	5,89	5,19
Varians	34,49	55,15	33,02	35,54	34,73	78,48

Hasil perhitungan pada table 5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi berprestasi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebelum treatment dengan setelah treatment pada kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol dan kelompok kontrol 2. Persentase peningkatan motivasi berprestasi siswa MAN 2 Mataram pada masing-masing kelas dapat di amati pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Kriteria	Sebelum <i>treatment</i>						Setelah <i>treatment</i>					
	Eks		C 1		C 2		Eks		C 1		C 2	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
ST	2	5,88	0	0	0	0	10	29,41	4	11,76	3	7,69
T	12	35,29	13	38,24	17	43,59	13	38,24	19	55,88	17	43,59
S	20	58,82	18	52,94	17	43,59	11	32,35	11	32,35	18	46,15
R	0	0	3	8,82	5	12,82	0	0	0	0	0	0
SR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, Eks= Kelas Eksperimen, C1= Kelas Kontrol 1, C2= Kelas Kontrol 2.

Jiwa Kewirausahaan

Tabel 7. Deskripsi Data Hasil Angket Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Hasil penghitungan pada table 7 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jiwa kewirausahaan peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi sebelum diberikan perlakuan (treatment) dengan setelah diberikan perlakuan (treatment) pada

Kriteria	Sebelum <i>treatment</i>						Setelah <i>treatment</i>					
	Eks		C 1		C 2		Eks		C 1		C 2	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SS	2	5,88	0	0	2	5,13	4	11,76	6	17,65	5	12,82
T	14	41,18	17	50,00	14	35,90	15	44,12	15	44,12	15	38,46
S	17	50,00	15	44,12	21	53,85	15	44,12	13	38,24	19	48,72
R	1	2,94	2	5,88	2	5,13	0	0	0	0	0	0
SR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, Eks= Kelas Eksperimen, C1= Kelas Kontrol 1, C2= Kelas Kontrol 2.

Uji Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Projek (PBP).

Uji keefektifan metode pembelajaran berbasis projek dan metode pembelajaran konvensional dengan *one sample t-test*. Uji keefektifan ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya metode pembelajaran berbasis projek dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional masing-masing ditinjau dari motivasi berprestasi siswa dan jiwa kewirausahaan. Analisis *one sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Projek Dan Metode Pembelajaran Konvensional

Kelompok	Variabel	<i>t</i> _{hitung}	Sig.
Eksperimen	Motivasi berprestasi	3.118	0,004
	Jiwa KWU	3.054	0,004
Kontrol 1	Motivasi berprestasi	1.985	0.056
	Jiwa KWU	1.748	0.090
Kontrol 2	Motivasi berprestasi	-.709	0.483
	Jiwa KWU	-.595	0.555

Berdasarkan tabel 9, pada kelompok eksperimen (metode pembelajaran berbasis projek) untuk variabel motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan menunjukkan nilai signifikansi berturut-turut yaitu 0,004 dan 0,004, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan pembelajaran berbasis projek efektif.

Pada kelompok kontrol 1 untuk variabel motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan menunjukkan hasil signifikansi berturut-turut yaitu 0.056 dan 0.090, maka dapat dinyatakan pembelajaran menggunakan metode konvensional pada kelas tersebut tidak efektif. Begitu juga pada kelompok kontrol 2 untuk variabel motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan menunjukkan hasil signifikansi berturut-turut yaitu 0.483 dan 0.555, maka dapat dinyatakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional tidak efektif.

Pembahasan

Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Projek

Salah satu dasar pemikiran untuk melakukan eksperimen dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang berbeda dari yang sudah diterapkan di MAN 2 Mataram adalah masih rendahnya motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa. Dengan adanya kenyataan tersebut maka perlu upaya-upaya inovatif yang bisa meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa. Motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan merupakan bagian yang sangat penting bagi siswa, sebab kedua variabel tersebut nantinya akan

membuat siswa mudah memecahkan masalah dalam pembelajaran ekonomi. Oleh sebab itulah guru harus inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang memiliki karakteristik mampu menggerakkan siswa lebih bersemangat meraih prestasi dan menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan dari metode pembelajaran berbasis proyek peneliti menentukan batas bawah yaitu mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Pembelajaran dikatakan efektif apabila ketuntasan klasikal melebihi 75, dengan kata lain lebih dari 75% siswa mendapatkan nilai melebihi KKM.

Dari hasil penyebaran angket sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) untuk kedua kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal untuk motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan masih berada pada posisi sedang. Oleh karena itu perlu diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tertentu yakni pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Setelah dilakukan pembelajaran, dari hasil analisis deskriptif terhadap skor angket setelah diberikan perlakuan (*treatment*) diperoleh hasil untuk kelompok eksperimen yaitu kelas X₄ yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek mencapai skor rata-rata angket secara klasikal berada pada kriteria tinggi. Sementara untuk kelompok kontrol yaitu kelas X₃ dan kelas X₈ yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional mencapai skor rata-rata angket secara klasikal masing-masing berada pada kriteria tinggi dan sedang.

Pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek keadaan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaannya memperlihatkan peningkatan. Hal ini disebabkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi dengan teman-teman kelompoknya. Dalam suatu kelompok terlihat adanya kerja sama dalam mencari informasi, mengamati informasi yang didapatkan, dan menganalisis proses penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran terlihat juga proses berbagi pengetahuan dalam internal kelompok dimana jika terdapat siswa yang belum memahami persoalan yang diamati maka peserta yang lain akan membantunya agar dapat secara bersama-sama menyelesaikan masalah yang diamati. Motivasi berprestasi peserta didik memperlihatkan peningkatan dengan terciptanya persaingan sehat antar kelompok untuk menjadi kelompok yang terbaik dalam pembelajaran ekonomi. Jelas terlihat bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap pembelajaran ekonomi pada materi pendapatan nasional.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dan setelah dilakukan uji statistik dengan uji *one sample t-test* metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan karena partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi melalui kerja sama dengan anggota kelompoknya. Hal inilah yang menyebabkan metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap pelajaran ekonomi.

Pada kelas atau kelompok kontrol, diterapkan metode yang biasa digunakan guru di MAN 2 Mataram yaitu metode konvensional. Berdasarkan kriteria keputusan pada *one sample t-test*, metode konvensional tidak efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap pelajaran ekonomi, baik di kelompok kontrol pertama (kelas X₃) maupun kelompok kontrol 2 (kelas X₈).

Komparasi Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Projek Dengan Metode Pembelajaran Konvensional

Penerapan metode pembelajaran berbasis projek efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen. Sementara metode pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi di kelas kontrol. Dengan kenyataan tersebut kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang homogen, maka untuk dapat memberikan rekomendasi terhadap penggunaan metode pembelajaran ini perlu diketahui perbedaan keefektifan dan ketidakefektifan kedua metode pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis multivariat, pada kelas eksperimen diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi. Dengan demikian, berarti hipotesis nol (H_0) penelitian yang berbunyi “metode pembelajaran berbasis projek tidak efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan peserta terhadap pelajaran ekonomi” ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efek dari metode pembelajaran berbasis projek dilihat dari motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap pelajaran ekonomi berbeda, karena adanya perbedaan secara kelompok tersebut maka analisis dilanjutkan dengan uji t univariat untuk mengetahui apakah secara univariat juga mempunyai perbedaan yang signifikan dilihat dari motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t didapat:

Pertama, pada kelompok eksperimen (kelas X_4), karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Terdapat perbedaan keefektifan antara pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis projek dan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan” diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti, peningkatan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan sebagai hasil dari mengikuti pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis projek efektif dibandingkan dengan peningkatan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan sebagai hasil dari mengikuti pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kedua, pada kelompok kontrol 1 (kelas X_3) Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “Tidak terdapat perbedaan keefektifan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis projek maupun metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa” diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti, peningkatan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan sebagai hasil dari mengikuti pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional tidak efektif dibandingkan dengan peningkatan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan sebagai hasil dari mengikuti pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis projek.

Ketiga, pada kelompok kontrol 2 (kelas X_8) Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan keefektifan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis projek maupun metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa” diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti, peningkatan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan sebagai hasil dari mengikuti pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional tidak efektif dibandingkan dengan peningkatan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan sebagai hasil dari mengikuti pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode berbasis projek.

Secara umum dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis projek efektif dilihat dari motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap pelajaran ekonomi dan metode pembelajaran konvensional tidak efektif dilihat dari motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa terhadap pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil analisis *one sample t-test* ditemukan nilai signifikansi untuk variabel motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan masing-masing $0,04 < 0,05$ maka dapat dinyatakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa pada pelajaran ekonomi di MAN 2 Mataram.

Kedua, berdasarkan hasil analisis *one sample t test* ditemukan nilai signifikansi untuk variabel motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan masing-masing 0,04 dan 0,04 pada kelas eksperimen (X_4), 0,56 dan 0,90 pada kelas kontrol 1 (X_3), juga 0,483 dan 0,555 pada kelas kontrol 2 (X_8). Karena nilai signifikansi pada kelas eksperimen $< 0,05$ dan kedua kelas kontrol $> 0,05$ maka dapat dinyatakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibanding metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa pada pelajaran ekonomi di MAN 2 Mataram.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh serta dengan memperhatikan keterbatasan penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Pertama, kepada guru ekonomi disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek pada pokok pembahasan yang relevan, sehingga membawa dampak yang positif pada peningkatan motivasi berprestasi dan jiwa kewirausahaan siswa.

Kedua, kepada guru disarankan untuk mengurangi penggunaan metode pembelajaran konvensional atau ceramah.

Ketiga, kepada peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan bisa mengatur waktu dengan lebih efektif agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan metode pembelajaran berbasis bisa terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bas, G. (2011). Investigating the effects of project-based learning on students' academic achievement and attitudes towards english lesson (versi elektronik). *The Online Journal Of New Horizons In Education (TOJNET)*. 2.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *Journal Routledge Taylor and Francis Group*. 39. 0009-8655.
- Catharina, A. dkk. (2004). *Psikologi belajar*. UPT UNNES Press UPT MKK UNNES.
- Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah. (2014). *Naskah Ekonomi*.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemediknas. (2010). *Pengembangan pendidikan kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum.
- Savage, R.N., Chen, K.C., & Vanasupa, L. (2007). Integrating project-based learning throughout the undergraduate engineering curriculum. *Journal of STEM Education Cal Poly State University*. 8. 15-28.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.